

Strategi Penguatan Hafalan Al-Qur'an Berbasis *Itqan* Melalui Metode Qiraati: Studi di SMP Plus Latansa dan SMP Semesta 2

Ida Fitriyah^{1*}, Sutrisna²

¹ Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

Idaafitria2800@gmail.com ¹ Sutrisna.sala3@gmail.com²

Submit : 20 Maret 2026	Revised: 21 April 2026	Accepted: 15 Mei 2026	Published: 23 Juni 2026
---------------------------	---------------------------	--------------------------	----------------------------

Corresponding author:

Email : Idaafitria2800@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi metode Qiraati berbasis *itqan* dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan yang dilaksanakan di SMP Plus Latansa Demak dan SMP Semesta 2 Semarang. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru tahfidz, dan siswa program tahfidz yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Qiraati berbasis *itqan* diterapkan melalui tahapan tahsin bacaan, penambahan hafalan, setoran hafalan, dan murajaah secara berkelanjutan. Penerapan konsep *itqan* berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hafalan siswa yang ditandai dengan kelancaran membaca *bil ghaib*, ketepatan tajwid dan *makhraj*, serta kemampuan mempertahankan hafalan. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru, sistem pembelajaran yang terstruktur, dan lingkungan belajar yang kondusif. Adapun faktor penghambat mencakup kejenuhan belajar, keterbatasan waktu, dan perbedaan kemampuan individu. Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi metode Qiraati dan *itqan* berperan penting dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an secara optimal.

Kata kunci : Metode Qiraati, *Itqan*, Hafalan Al-Qur'an, Tahfidz, Kualitas Hafalan

Abstrack

This study aims to analyze the implementation of the *Itqan*-based Qiraati method in Qur'anic memorization learning and to identify the supporting and inhibiting factors influencing its implementation. This research employed a qualitative approach with a field research design conducted at SMP Plus Latansa Demak and SMP Semesta 2 Semarang. The participants included school principals, tahfidz teachers, and students enrolled in the tahfidz program, who were selected purposively. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman interactive model, which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the *Itqan*-based Qiraati method is implemented through several stages, namely recitation improvement (*tahsin*), memorization enhancement, memorization submission, and continuous *muraja'ah* (review). The application of the *itqan* concept contributes to improving students' memorization quality, as indicated by fluent *bil ghaib* recitation, accurate *tajwid* and *makhraj*, and the ability to retain memorization effectively. Supporting factors include teacher competence, a structured learning system, and a conducive learning environment. Meanwhile, inhibiting factors consist of learning fatigue, limited time, and differences in individual abilities. The study concludes that the integration of the Qiraati method and the *itqan* approach plays a significant role in enhancing the quality of Qur'anic memorization.

Keyword: Qiraati Method, *Itqan*, Qur'anic Memorization, Tahfidz, Memorization Quality

PENDAHULUAN

Ibadah mencakup seluruh aktivitas manusia yang berlandaskan pada ketentuan Allah Swt. dalam Al-Qur'an. Sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an mengarahkan umat Islam untuk memanfaatkan waktu demi memperkuat iman dan mengamalkan syariat yang ditetapkan (Syarbini, 2012: 18). Orang-orang yang berpegang teguh pada tuntunan ini bagaikan pengelana di malam hari yang mendapatkan cahaya menuju keselamatan. Oleh karena itu, setiap Muslim berkewajiban menjadikan Al-Qur'an sebagai kompas kehidupan dengan mengimani akidah, mematuhi syariat, serta memetik pelajaran dari sejarah di dalamnya (Al-Dausary, 2019: 109).

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang membawa kabar gembira (*bussyra*) yang mutlak kebenarannya bagi orang beriman. Allah Swt. menjanjikan kemuliaan dan kenikmatan surga yang tingkatannya selaras dengan kadar iman serta amal saleh seseorang selama hidup di dunia yang tercantum dalam Al-Qur'an. Sebagai bentuk pembuktian iman, setiap Muslim berkewajiban untuk mempelajari Al-Qur'an. Namun, tanggung jawab ini tidak terbatas pada kemampuan membaca (*al-tilawah*) atau menulis (*al-kitabah*) saja, melainkan juga mencakup upaya menjaga kemurnian ayat-ayat-Nya melalui hafalan (Akbar & Hidayatullah, 2016:96). Aktivitas menghafal Al-Qur'an bukan sekadar bentuk ibadah yang bernilai mulia, melainkan juga sarana untuk menjadikan hati seorang Muslim sebagai wadah bagi firman Allah Swt. Prinsip ini selaras dengan penegasan Allah dalam QS. Al-'Ankabut/29:49 yang menyatakan bahwa ayat-ayat suci tersebut merupakan tanda-tanda yang nyata di dalam dada orang-orang yang dianugerahi ilmu.

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ ٤٩

Artinya: *Sebenarnya, ia (Al-Qur'an) adalah ayat-ayat yang jelas di dalam dada orang-orang yang berilmu. Tidaklah mengingkari ayat-ayat Kami, kecuali orang-orang zalim (Kemenag, 2019).*

Aktivitas menghafal Al-Qur'an merupakan amalan yang sangat luhur dan membawa kemuliaan, baik di mata manusia maupun Allah Swt. Para penghafal dijanjikan berbagai keutamaan, seperti rida Allah, penghormatan dari Rasulullah, serta mahkota dan jubah kemuliaan bagi orang tua mereka di akhirat kelak. Penghafal Al-Qur'an juga berperan sebagai garda terdepan dalam menjaga keautentikan kitab suci sepanjang masa. Meskipun proses menghafal cenderung mudah dilakukan, tantangan sesungguhnya terletak pada upaya menjaga hafalan tersebut agar tidak hilang (Acim, 2022: 17). Hal ini menjadi problematika yang kerap dialami oleh para santri atau pelajar tahfiz di tingkat menengah dalam mempertahankan kelancaran hafalannya.

Menurut Temuan Nik Md Saiful Azizi Nik Abdullah (2019: 11-12) terdapat beberapa hambatan krusial yang dihadapi siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Kendala tersebut mencakup manajemen waktu akibat kurikulum yang padat, fluktuasi motivasi, serta kesulitan retensi hafalan lama yang memicu risiko lupa tanpa pengulangan (*muraja'ah*). Selain itu, aspek psikologis seperti rasa malas dan tekanan akibat target yang besar, ditambah faktor eksternal berupa lingkungan yang tidak kondusif, turut memengaruhi fokus siswa. Serangkaian hambatan yang saling berkelindan ini dapat menghambat keberhasilan program tahfiz apabila tidak dimitigasi dengan tepat.

Hurlock (2011: 212) menjelaskan bahwa masa remaja merupakan fase *storm and stress* yang ditandai dengan ketidakstabilan emosional, sehingga sering kali memengaruhi konsistensi belajar. Dalam konteks *tahfiz*, aktivitas menghafal yang bersifat repetitif dan monoton rentan memicu kejenuhan atau *learning fatigue* (Syahfitri et al., 2022:166). Slameto (2015:59), menegaskan bahwa tanpa pengelolaan motivasi yang tepat, kegiatan yang berulang dapat menyebabkan penurunan minat serta kelelahan kognitif. Kondisi ini dikhawatirkan mengubah proses menghafal menjadi sekadar rutinitas mekanis yang mengabaikan fokus mendalam, sehingga melemahkan daya serap memori. Oleh karena itu, identifikasi masalah yang dihadapi santri sangat krusial sebagai landasan penyusunan strategi pembinaan yang efektif (Abdullah, 2019: 11-12). Salah satu solusi yang ditawarkan adalah penerapan metode akselerasi agar proses hafalan lebih terprogram dan efisien (Ramdhani, 2025: 101)

Metode Qiraati hadir sebagai solusi untuk membentuk kemahiran membaca Al-Qur'an yang akurat secara tajwid dan makhraj. Keunggulan metode ini terletak pada efektivitasnya yang jangka panjang dan sifatnya yang personal bagi tiap anak (Mahardini, 2020). Setelah dasar-dasar membaca dikuasai secara sistematis, siswa baru diperkenankan masuk ke program tahfiz. Strategi ini, menurut Mawardah (2024:606), bertujuan untuk memperkuat retensi hafalan dan menciptakan ikatan batin dengan Al-Qur'an. Dengan proses yang berkesinambungan, target akhirnya adalah mencetak generasi yang mampu mengintegrasikan hafalan dengan pengamalan akhlak Qur'an.

Kekhawatiran akademis muncul saat disiplin metode pembelajaran diterapkan pada individu yang emosinya masih labil. Jika penerapan tersebut hanya mengejar kuantitas target tanpa dibarengi kesadaran menjaga, hafalan akan sangat mudah pudar karena karakter Al-Qur'an yang cepat terlepas dari ingatan jika diabaikan (Wijaya, 2016: 65-67). Solusinya terletak pada prinsip *itqan*, yaitu dedikasi untuk mengukuhkan hafalan di dalam ingatan. *Itqan* bukan sekadar hafal, melainkan kemampuan mempertahankan kualitas lewat pengulangan dan

konsistensi yang berkelanjutan (Zubair et al., 2023: 2735). Hal ini melandasi pentingnya studi mendalam tentang bagaimana metode Qiraati yang disinergikan dengan *itqan* dapat meningkatkan efektivitas program *tahfiz*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi metode Qiraati berbasis *itqan* dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi pengalaman, pandangan, serta praktik yang terjadi secara alami dalam konteks pembelajaran *tahfiz* di sekolah (Creswell, 2014). Penelitian dilaksanakan di SMP Plus Latansa Demak dan SMP Semesta 2 Semarang. Kedua sekolah dipilih secara purposif karena memiliki program unggulan *tahfiz* dengan target hafalan 5–10 juz serta menerapkan metode Qiraati sebagai metode resmi dalam pembelajaran membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap pelaksanaan program *tahfiz*. Informan meliputi kepala sekolah, guru pembimbing *tahfiz*, dan lima siswa program *tahfiz* dari masing-masing sekolah. Objek penelitian difokuskan pada implementasi metode Qiraati berbasis *itqan*, yang mencakup tahapan pembelajaran, penerapan prinsip *itqan* dalam hafalan Al-Qur'an, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik. Pertama, wawancara mendalam untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan program *tahfiz* dan pengalaman para informan dalam menerapkan metode Qiraati berbasis *itqan*. Kedua, observasi partisipatif terhadap kegiatan pembelajaran *tahfiz* guna memperoleh gambaran faktual mengenai proses pembelajaran, setoran hafalan, dan kegiatan murajaah. Ketiga, dokumentasi yang meliputi jadwal pembelajaran, buku setoran hafalan, pedoman program *tahfiz*, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Uji keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti melakukan

pengecekan ulang data kepada informan (member checking) untuk memastikan kesesuaian antara temuan penelitian dengan kondisi yang sebenarnya sehingga kredibilitas hasil penelitian dapat terjamin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Metode Qiraati Berbasis Itqan dalam Hafalan Al-Qur'an

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan selama penelitian, implementasi metode Qiraati berbasis itqan dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an pada siswa program tahfidz berlangsung secara sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian jumlah hafalan, tetapi juga menekankan kualitas bacaan dan kekuatan hafalan yang dimiliki siswa. Dalam pelaksanaannya, metode Qiraati dijadikan sebagai fondasi awal untuk memastikan setiap siswa memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang benar sesuai kaidah tajwid, makhraj huruf, dan tartil sebelum memasuki tahap menghafal.

Proses pembelajaran diawali dengan kegiatan pembacaan ayat secara berulang-ulang yang dipandu oleh guru tahfidz. Pada tahap ini guru memberikan contoh bacaan yang benar, kemudian siswa menirukan hingga mencapai tingkat kelancaran yang diharapkan. Pengulangan bacaan dilakukan secara intensif agar siswa mampu mengenali pola bacaan, panjang pendek huruf, serta hukum-hukum tajwid yang terdapat dalam ayat yang akan dihafalkan. Tahap ini menjadi sangat penting karena kualitas hafalan yang baik berawal dari kualitas bacaan yang benar. Kesalahan dalam membaca berpotensi menyebabkan kesalahan dalam proses menghafal dan dapat memengaruhi ketepatan hafalan dalam jangka panjang.

Setelah siswa mampu membaca ayat dengan lancar, proses dilanjutkan pada kegiatan menghafal sesuai target yang telah ditentukan oleh guru. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk menghafal berdasarkan kemampuan masing-masing sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih fleksibel dan tidak menimbulkan tekanan yang berlebihan. Guru berperan sebagai pembimbing yang terus memantau perkembangan hafalan siswa serta memberikan koreksi apabila ditemukan kesalahan dalam pelafalan maupun susunan ayat yang dihafalkan.

Tahap berikutnya adalah setoran hafalan kepada guru. Pada kegiatan ini siswa membacakan hafalan yang telah dipersiapkan, kemudian guru melakukan evaluasi terhadap ketepatan bacaan, kelancaran hafalan, serta kesesuaian tajwid yang digunakan. Setoran hafalan tidak hanya berfungsi sebagai bentuk penilaian, tetapi juga menjadi sarana umpan balik bagi siswa untuk mengetahui kekurangan yang masih perlu diperbaiki. Melalui proses ini guru dapat

memastikan bahwa hafalan yang dimiliki siswa benar-benar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam program tahfidz.

Implementasi konsep itqan terlihat secara nyata pada kegiatan murajaah atau pengulangan hafalan yang dilakukan secara rutin dan terjadwal. Siswa tidak diperbolehkan hanya berfokus pada penambahan hafalan baru, tetapi juga diwajibkan mengulang hafalan yang telah diperoleh sebelumnya. Murajaah dilakukan baik secara individu maupun bersama-sama dalam kelompok belajar. Kegiatan ini menjadi bagian penting dalam menjaga kualitas hafalan agar tetap kuat, lancar, dan tidak mudah hilang. Dengan adanya murajaah yang berkesinambungan, siswa dapat mempertahankan hafalan lama sekaligus memperkuat keterkaitan antara hafalan baru dan hafalan yang telah dimiliki sebelumnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Qiraati berbasis itqan memberikan dampak positif terhadap kemampuan hafalan siswa. Sebagian besar siswa mampu menghafal dengan bacaan yang lebih baik, tingkat kesalahan tajwid yang lebih rendah, serta memiliki daya ingat hafalan yang lebih kuat dibandingkan ketika hanya berfokus pada penambahan hafalan tanpa penguatan melalui murajaah. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfidz tidak hanya ditentukan oleh banyaknya ayat yang berhasil dihafal, tetapi juga oleh kualitas hafalan yang mampu dipertahankan dalam jangka waktu yang lama.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa metode Qiraati tidak hanya berfungsi sebagai metode pembelajaran membaca Al-Qur'an, melainkan juga menjadi dasar yang efektif dalam proses menghafal Al-Qur'an. Penekanan pada ketepatan makhraj, tajwid, dan tartil sebelum memasuki tahap hafalan membantu siswa membangun pemahaman bacaan yang benar sehingga proses menghafal menjadi lebih mudah dan terarah. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik merupakan prasyarat penting dalam pembelajaran tahfidz karena dapat meminimalkan kesalahan hafalan serta meningkatkan kualitas bacaan yang dihasilkan.

Selain itu, penerapan konsep itqan dalam pembelajaran tahfidz menunjukkan adanya orientasi pembelajaran yang menekankan kualitas dibandingkan kuantitas. Prinsip itqan mengajarkan bahwa hafalan yang baik bukan sekadar banyaknya ayat yang mampu dihafalkan, tetapi sejauh mana hafalan tersebut dapat dipertahankan dengan benar dan lancar dalam jangka panjang. Oleh karena itu, kegiatan murajaah menjadi komponen utama yang tidak dapat dipisahkan dari proses menghafal Al-Qur'an.

Jika dianalisis menggunakan teori pemrosesan informasi yang dikemukakan oleh Richard Atkinson dan Richard Shiffrin, implementasi metode Qiraati berbasis itqan mencerminkan

tahapan pembentukan memori yang berlangsung secara berurutan. Tahap pembacaan berulang berfungsi sebagai proses encoding, yaitu memasukkan informasi ke dalam sistem memori. Kegiatan murajaah yang dilakukan secara terus-menerus berperan sebagai proses storage atau penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang. Sementara itu, kegiatan setoran hafalan kepada guru menunjukkan proses retrieval, yaitu kemampuan siswa untuk memanggil kembali informasi yang telah tersimpan dalam ingatan. Ketiga proses tersebut berjalan secara terpadu sehingga membantu siswa mempertahankan hafalan Al-Qur'an dengan lebih baik.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode Qiraati berbasis *itqan* mampu menciptakan proses pembelajaran tahfidz yang sistematis, terukur, dan berorientasi pada kualitas hafalan. Kombinasi antara ketepatan bacaan melalui metode Qiraati dan penguatan hafalan melalui konsep *itqan* menjadikan siswa tidak hanya mampu menambah hafalan baru, tetapi juga mampu menjaga dan mempertahankan hafalan yang telah dimiliki secara optimal. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode Qiraati berbasis *itqan* dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran tahfidz yang efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa.

Analisis Kualitas Hafalan Siswa dalam Perspektif *Itqan*

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru tahfidz, serta evaluasi hafalan siswa, ditemukan bahwa kualitas hafalan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode Qiraati berbasis *itqan* menunjukkan kecenderungan yang lebih baik dan lebih stabil. Kualitas hafalan tersebut tidak hanya terlihat dari jumlah ayat yang berhasil dihafalkan, tetapi juga dari kemampuan siswa dalam mempertahankan, melafalkan, dan menyetorkan hafalan secara benar sesuai kaidah Al-Qur'an. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfidz tidak cukup diukur dari aspek kuantitas hafalan, melainkan juga dari kualitas hafalan yang dimiliki oleh siswa.

Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa indikator yang menunjukkan kualitas hafalan siswa dalam perspektif *itqan*. Pertama, kemampuan membaca Al-Qur'an secara bil ghaib dengan lancar tanpa melihat mushaf. Sebagian besar siswa mampu melanjutkan bacaan dengan ritme yang baik dan minim kesalahan. Kelancaran tersebut menunjukkan bahwa hafalan yang dimiliki tidak hanya tersimpan dalam memori jangka pendek, tetapi telah terinternalisasi dengan baik dalam ingatan jangka panjang. Kemampuan membaca secara lancar juga menjadi indikator bahwa proses pengulangan yang dilakukan selama pembelajaran berjalan efektif dalam memperkuat daya ingat siswa.

Kedua, kualitas hafalan terlihat dari ketepatan penerapan tajwid dan makhraj huruf saat menyetorkan hafalan. Siswa tidak hanya mampu mengingat susunan ayat, tetapi juga dapat membacanya sesuai dengan aturan bacaan Al-Qur'an yang benar. Temuan ini menunjukkan bahwa metode Qiraati memberikan kontribusi yang signifikan dalam membangun fondasi bacaan sebelum siswa memasuki tahap hafalan. Ketepatan tajwid dan makhraj menjadi aspek penting dalam konsep itqan karena hafalan yang kuat harus disertai dengan bacaan yang benar agar terhindar dari kesalahan dalam pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an.

Ketiga, kemampuan siswa dalam melanjutkan ayat tanpa keraguan menjadi indikator lain yang menunjukkan kualitas hafalan yang baik. Pada saat proses setoran maupun evaluasi hafalan, sebagian besar siswa mampu menyambung ayat berikutnya secara tepat ketika guru memberikan potongan ayat tertentu. Kemampuan ini menunjukkan bahwa hafalan yang dimiliki telah tersusun secara sistematis dalam memori siswa. Sebaliknya, siswa yang belum mencapai tingkat itqan biasanya masih menunjukkan keraguan, jeda yang cukup panjang, atau kesalahan dalam menyambungkan ayat. Oleh karena itu, kelancaran dalam menyambung ayat menjadi salah satu ukuran penting dalam menilai tingkat kematangan hafalan Al-Qur'an.

Keempat, konsistensi dalam melaksanakan murajaah menjadi faktor yang sangat menentukan kualitas hafalan siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa yang rutin melakukan murajaah cenderung memiliki hafalan yang lebih kuat dan lebih tahan lama dibandingkan siswa yang lebih fokus pada penambahan hafalan baru. Murajaah yang dilakukan secara terjadwal membantu siswa menjaga hafalan lama agar tetap melekat dalam ingatan. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan menghafal Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada proses menghafal ayat baru (ziyadah), tetapi juga pada upaya menjaga dan mengulang hafalan yang telah diperoleh sebelumnya.

Dalam perspektif teori itqan, temuan ini menunjukkan bahwa proses penguatan hafalan melalui pengulangan yang terstruktur merupakan unsur utama dalam membangun kualitas hafalan yang optimal. Konsep itqan menekankan pentingnya ketelitian, ketepatan, dan kesempurnaan dalam setiap proses pembelajaran Al-Qur'an. Oleh karena itu, siswa tidak hanya dituntut untuk menambah hafalan sebanyak mungkin, tetapi juga memastikan bahwa hafalan tersebut benar, lancar, dan mampu dipertahankan dalam jangka waktu yang panjang. Kualitas hafalan yang baik tercermin dari kemampuan siswa untuk membaca dengan benar, mengingat dengan kuat, serta menampilkan hafalan secara konsisten tanpa mengalami banyak kesalahan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan konsep itqan memberikan dampak yang signifikan terhadap stabilitas hafalan siswa. Hafalan yang diperoleh tidak mudah hilang

karena secara terus-menerus diperkuat melalui kegiatan murajaah yang terencana. Proses pengulangan yang dilakukan secara berkala memungkinkan terjadinya penguatan jejak memori (memory reinforcement), sehingga informasi yang tersimpan dalam ingatan menjadi lebih permanen. Dalam konteks pembelajaran tahfidz, kondisi ini sangat penting karena tantangan terbesar seorang penghafal Al-Qur'an bukan hanya menambah hafalan, tetapi mempertahankan hafalan yang telah dimiliki agar tidak mudah terlupakan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zubair dan rekan-rekannya (2023) yang menyimpulkan bahwa keberhasilan hafalan Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh keseimbangan antara kegiatan ziyadah (penambahan hafalan) dan murajaah (pengulangan hafalan). Penelitian tersebut menegaskan bahwa fokus yang berlebihan pada penambahan hafalan tanpa diimbangi dengan murajaah dapat menyebabkan hafalan menjadi lemah dan mudah hilang. Hasil penelitian ini memperkuat temuan tersebut sekaligus menunjukkan bahwa kualitas hafalan dapat semakin meningkat ketika proses ziyadah dan murajaah didukung oleh kemampuan membaca yang baik melalui metode Qiraati.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi antara metode Qiraati dan konsep itqan dalam pembelajaran tahfidz. Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya lebih banyak membahas efektivitas murajaah atau strategi menghafal Al-Qur'an secara umum. Sementara itu, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan hafalan tidak hanya dipengaruhi oleh frekuensi pengulangan, tetapi juga oleh kualitas bacaan yang dibangun sejak awal melalui metode Qiraati. Dengan kata lain, ketepatan bacaan dan kekuatan hafalan merupakan dua aspek yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran tahfidz.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat dipahami bahwa kualitas hafalan Al-Qur'an dalam perspektif itqan tidak semata-mata diukur dari banyaknya ayat yang berhasil dihafalkan. Kualitas hafalan justru tercermin dari kemampuan siswa dalam membaca secara lancar, menerapkan tajwid dan makhraj dengan tepat, menyambungkan ayat tanpa keraguan, serta menjaga hafalan melalui murajaah yang konsisten. Oleh karena itu, implementasi metode Qiraati berbasis itqan dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam menghasilkan hafalan Al-Qur'an yang kuat, berkualitas, dan berkelanjutan. Temuan ini menegaskan bahwa orientasi pembelajaran tahfidz seharusnya tidak hanya mengejar kuantitas hafalan, tetapi juga memastikan kualitas hafalan yang terjaga dengan baik sesuai prinsip itqan.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi metode Qiraati berbasis itqan dalam program tahfidz tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga

dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran maupun capaian hafalan siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan program tahfidz merupakan hasil dari interaksi antara aspek pedagogis, psikologis, lingkungan, dan manajerial yang mendukung proses belajar siswa secara berkelanjutan. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Sa'dulloh (2018) yang menyatakan bahwa keberhasilan menghafal Al-Qur'an dipengaruhi oleh metode pembelajaran, kedisiplinan, serta lingkungan yang mendukung proses hafalan.

Faktor Pendukung Implementasi Metode Qiraati Berbasis Itqan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfidz, siswa, dan pihak sekolah, ditemukan beberapa faktor yang menjadi pendukung utama keberhasilan implementasi metode Qiraati berbasis itqan.

Peran Guru yang Kompeten dan Teliti

Guru memiliki posisi yang sangat strategis dalam keberhasilan pembelajaran tahfidz. Dalam implementasi metode Qiraati, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, pengawas, evaluator, sekaligus motivator bagi siswa. Guru dituntut memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik, memahami kaidah tajwid secara mendalam, serta mampu mendeteksi kesalahan bacaan dan hafalan siswa secara akurat.

Salah satu karakteristik utama guru Qiraati adalah memiliki sifat tiwasgas (teliti, waspada, dan tegas). Sikap ini tercermin dalam proses pembelajaran ketika guru memberikan koreksi secara langsung terhadap kesalahan makhraj, tajwid, maupun kelancaran hafalan siswa. Ketelitian guru berkontribusi besar dalam menjaga standar kualitas bacaan dan hafalan sehingga siswa terbiasa membaca Al-Qur'an dengan benar sejak awal proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi guru merupakan faktor fundamental yang menentukan keberhasilan implementasi metode Qiraati berbasis itqan. Hal ini sejalan dengan prinsip metode Qiraati yang menempatkan guru sebagai penjamin mutu bacaan Al-Qur'an peserta didik melalui pendekatan yang teliti dan terukur (Zarkasyi, 2019).

Sistem Pembelajaran yang Terstruktur dan Bertahap

Faktor pendukung berikutnya adalah adanya sistem pembelajaran yang terstruktur dan sistematis. Pembelajaran dilaksanakan melalui tahapan yang jelas, mulai dari penguasaan bacaan, proses menghafal, setoran hafalan, hingga murajaah. Setiap siswa harus menyelesaikan dan menguasai satu tahap terlebih dahulu sebelum diperbolehkan melanjutkan ke tahap berikutnya.

Penerapan sistem bertahap ini membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam serta mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan yang berulang. Selain itu, sistem tersebut memungkinkan guru untuk memantau perkembangan hafalan siswa secara lebih efektif. Struktur pembelajaran yang jelas juga menciptakan proses belajar yang lebih terarah sehingga siswa memiliki target yang realistis sesuai dengan kemampuan masing-masing. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran tahfidz yang sistematis akan memudahkan peserta didik mencapai target hafalan secara lebih efektif dan berkelanjutan (Sa'dulloh, 2018).

Konsistensi Murajaah

Kegiatan murajaah menjadi faktor pendukung yang paling dominan dalam menjaga kualitas hafalan siswa. Berdasarkan hasil penelitian, siswa yang secara rutin melakukan murajaah menunjukkan tingkat kelancaran hafalan yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang konsisten dalam mengulang hafalannya. Murajaah tidak hanya berfungsi untuk mempertahankan hafalan lama, tetapi juga membantu memperkuat hubungan antara hafalan baru dan hafalan yang telah dimiliki sebelumnya.

Dalam konsep itqan, murajaah merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses menghafal Al-Qur'an. Pengulangan yang dilakukan secara terus-menerus memungkinkan hafalan tersimpan lebih kuat dalam memori jangka panjang. Oleh karena itu, keberadaan program murajaah yang terjadwal dan terkontrol menjadi salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan implementasi metode ini. Dari perspektif psikologi kognitif, proses pengulangan secara berkelanjutan berperan penting dalam memperkuat penyimpanan informasi dalam memori jangka panjang sehingga informasi lebih mudah dipanggil kembali ketika dibutuhkan (Atkinson & Shiffrin, 1968).

Lingkungan Belajar yang Kondusif

Lingkungan sekolah yang mendukung juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran tahfidz. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suasana sekolah yang religius, adanya budaya membaca Al-Qur'an, serta dukungan dari guru dan teman sebaya mampu menciptakan iklim belajar yang positif bagi siswa.

Selain itu, keberadaan program tahfidz yang terjadwal secara rutin memberikan ruang bagi siswa untuk fokus pada kegiatan menghafal dan murajaah. Lingkungan yang kondusif membantu siswa membangun kebiasaan belajar yang konsisten serta meningkatkan motivasi dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung keberlangsungan program tahfidz

berbasis itqan. Sejalan dengan hal tersebut, Susianti (2016) menjelaskan bahwa lingkungan belajar yang positif dan religius berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan hafalan Al-Qur'an dipengaruhi oleh kombinasi antara metode pembelajaran yang tepat, kompetensi guru, lingkungan belajar yang mendukung, dan sistem pembelajaran yang terorganisasi dengan baik. Keempat faktor tersebut saling melengkapi dan membentuk ekosistem pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa.

Faktor Penghambat Implementasi Metode Qiraati Berbasis Itqan

Di samping faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor yang menjadi kendala dalam implementasi metode Qiraati berbasis itqan. Faktor-faktor tersebut perlu mendapatkan perhatian agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Kejenuhan Siswa dalam Proses Pembelajaran

Salah satu kendala yang paling sering ditemukan adalah munculnya kejenuhan pada siswa. Proses menghafal Al-Qur'an yang menuntut pengulangan secara terus-menerus terkadang menimbulkan rasa bosan, terutama pada siswa usia remaja yang sedang mengalami perkembangan psikologis dan emosional yang dinamis. Aktivitas membaca, menghafal, menyetorkan hafalan, dan melakukan murajaah secara berulang dapat menyebabkan menurunnya antusiasme belajar apabila tidak disertai dengan variasi strategi pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa guru perlu mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif agar siswa tetap termotivasi selama mengikuti program tahfidz.

Manajemen Waktu yang Terbatas

Padatnya aktivitas akademik menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan program tahfidz. Siswa tidak hanya mengikuti kegiatan tahfidz, tetapi juga harus menyelesaikan berbagai tugas dan kegiatan pembelajaran formal lainnya. Akibatnya, waktu yang tersedia untuk melakukan murajaah sering kali berkurang. Keterbatasan waktu ini berdampak pada kualitas hafalan siswa karena proses penguatan hafalan membutuhkan pengulangan yang dilakukan secara konsisten. Ketika murajaah tidak terlaksana secara optimal, hafalan yang telah diperoleh menjadi lebih mudah lupa dan kurang stabil.

Motivasi Belajar yang Fluktuatif

Motivasi belajar siswa juga menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan program tahfidz. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semangat siswa dalam menghafal tidak selalu berada pada tingkat yang sama. Pada waktu tertentu siswa menunjukkan antusiasme yang

tinggi, tetapi pada waktu lain mengalami penurunan motivasi akibat faktor internal maupun eksternal. Penurunan motivasi dapat disebabkan oleh kelelahan, tekanan akademik, kurangnya dukungan sosial, maupun rasa jenuh terhadap rutinitas pembelajaran. Apabila kondisi ini berlangsung dalam waktu yang lama, maka dapat memengaruhi konsistensi siswa dalam menambah dan menjaga hafalan Al-Qur'an. Temuan ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2018) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan faktor penting yang menentukan keberlangsungan dan intensitas aktivitas belajar seseorang.

Perbedaan Kemampuan Individu Siswa

Faktor penghambat lainnya adalah adanya perbedaan kemampuan menghafal pada setiap siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan memahami, mengingat, dan mempertahankan hafalan berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa lainnya. Sebagian siswa mampu mencapai target hafalan dengan cepat, sedangkan sebagian lainnya memerlukan waktu yang lebih panjang. Perbedaan karakteristik individu tersebut menuntut guru untuk menerapkan pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif. Jika target hafalan disamaratakan tanpa mempertimbangkan kemampuan siswa, maka dapat menimbulkan tekanan psikologis yang berdampak pada menurunnya motivasi belajar.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode Qiraati berbasis itqan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi. Faktor internal meliputi motivasi belajar, tingkat kejenuhan, dan kemampuan individu siswa, sedangkan faktor eksternal mencakup kompetensi guru, sistem pembelajaran, kegiatan murajaah, serta lingkungan belajar yang mendukung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keberhasilan program tahfidz tidak hanya ditentukan oleh metode pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek psikologis siswa dan kondisi lingkungan belajar. Namun demikian, penelitian ini memberikan temuan yang lebih spesifik bahwa integrasi metode Qiraati dengan konsep itqan mampu memperkuat kualitas hafalan siswa apabila didukung oleh guru yang kompeten, sistem pembelajaran yang terstruktur, dan budaya murajaah yang konsisten.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa keberhasilan implementasi metode Qiraati berbasis itqan merupakan hasil dari sinergi berbagai faktor pendukung yang mampu meminimalkan berbagai hambatan yang muncul selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, penguatan kompetensi guru, pengelolaan waktu yang efektif, peningkatan motivasi siswa, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif perlu terus dikembangkan agar tujuan pembelajaran tahfidz dapat tercapai secara optimal dan berkelanjutan..

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Qiraati berbasis itqan dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis, yaitu pembelajaran membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dan makhraj, proses menghafal, setoran hafalan, serta murajaah yang dilakukan secara berkelanjutan. Penerapan metode ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian jumlah hafalan, tetapi juga pada peningkatan kualitas hafalan siswa. Hal tersebut terlihat dari kemampuan siswa membaca Al-Qur'an secara *bil ghaib* dengan lancar, ketepatan dalam menerapkan tajwid dan makhraj, kemampuan melanjutkan ayat tanpa keraguan, serta konsistensi dalam menjaga hafalan melalui kegiatan murajaah. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi metode Qiraati dengan konsep itqan mampu membentuk hafalan yang lebih kuat, akurat, dan bertahan dalam jangka panjang.

Keberhasilan implementasi metode Qiraati berbasis itqan didukung oleh kompetensi guru dalam membimbing dan mengevaluasi hafalan siswa, sistem pembelajaran yang terstruktur dan bertahap, konsistensi pelaksanaan murajaah, serta lingkungan belajar yang kondusif. Namun demikian, implementasi metode ini juga menghadapi beberapa kendala, seperti kejenuhan siswa akibat proses pembelajaran yang repetitif, keterbatasan waktu untuk murajaah karena padatnya aktivitas akademik, fluktuasi motivasi belajar, serta perbedaan kemampuan menghafal antarsiswa. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan pembelajaran yang lebih adaptif dan inovatif, khususnya dalam menjaga motivasi siswa dan mengoptimalkan kegiatan murajaah, sehingga kualitas hafalan Al-Qur'an dapat dipertahankan dan ditingkatkan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Islam Negeri Salatiga, secara khusus Program Studi Pendidikan Agama Islam, atas dukungan moril, fasilitas, serta iklim akademik yang kondusif selama proses penyusunan dan penyelesaian penelitian ini. Terakhir, penulis menghaturkan rasa terima kasih kepada kepada tim redaksi dan reviewer anonim dari Maharah: Journal Of Islamic Education Teaching and Learning atas kritik wacana yang konstruktif dan masukannya yang sangat berharga dalam menajamkan serta menyempurnakan kualitas naskah artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Nik Md Saiful Azizi Nik & athiyah Solehah Mohd Sabbri, R. A., & Isa, M. (2019). Challenges and Difficulties in Memorizing the Qur'an in the Tahfiz Classes Among Secondary Learners. *Al-Burhan*, 3.
- Acim, S. A. (2022). *Metode Pembelajaran dan Menghafal al-Qur'an*. Lembaga Ladang Kata.
- Akbar, A., & Hidayatullah, H. (2016). Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar. *Jurnal Ushuluddin*, 24(1), 91. <https://doi.org/10.24014/jush.v24i1.1517>
- Atkinson, R. C., & Shiffrin, R. M. (1968). *Human memory: A proposed system and its control processes*. In K. W. Spence & J. T. Spence (Eds.), *The psychology of learning and motivation* (Vol. 2, pp. 89–195). Academic Press.
- Al-Dausary, M. (2019). *Keagungan Al-Qur'an*. Alukah.net. https://www.alukah.net/books/files/book_11552/bookfile/keagunganuran.pdf
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications. <https://doi.org/10.1016/j.math.2010.09.003>
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga. https://hellomotion.sch.id/wpcontent/uploads/2022/10/Elizabeth_Hurlock_Psikologi_Perkembangan.pdf
- Mahardini, F. F. M. dkk. (2020). Penerapan Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Baca Al-Qur'an di TPA Darussalam. *Proceedings*, 1(24), 1–106.
- Mawardah, R. dkk. (2024). Manajemen Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode Qiro'ati Di Sd Miftahussa'adah Gebog Kudus. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09, 606.
- Maknun, J., Setiawan, Y., Ramdhani, D., & Tahkim, T. (2024). "Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Humanistik di MTs Nurul Jannah NW Ampenan." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 319-324. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1969>.
- Miles, M. B. & M. H. (1994). *Qualitative Data Analysis*. Sage Publications.
- Ramdhani, F. F. D. D. B. B. (2025). Strategi Guru Tahfidz Al-Qur ' An Dalam Penanganan Hafalan Menggunakan Metode Tahdhir , Itqan Dan Rabth Di Mtq Asy-Syifa Karawang
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sulistiyo, U. (2019). *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Salim Media Indonesia.
- Sumbodo, Yama P. Marzuki. Sandi Mahesa Yudhantara, W. (2024). *Metode Penelitian*. PT Media Penerbit Indonesia
- Sa'dulloh. (2018). *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.

Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Susianti, C. (2016). Efektivitas metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak usia dini. *Tunas Siliwangi*, 2(1), 1–19.

Syahfitri, R. A., Azmi, S., & Lubis, S. P. (2022). Kejenuhan Belajar : Dampak Dan Pencegahan Jurnal Generasi Tarbiyah : Jurnal Pendidikan Islam. *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 163–169.

Syarbini, A. S. J. (2012). *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*. Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka.

Wijaya, A. (2016). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Pustaka Pelajar.

Zubair, R., Isnaini, S., & Nurzaman, M. (2023). Implementasi Model Itqon Dalam Kurikulum Pembelajaran Tahfizhul Quran di Pondok Pesantren Tahfizhul Quran Ibnu Abbas Klaten. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (JISIP)*, 7(3), 2730–2737. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.5487>

Zarkasyi, D. S. (2019). *Metode Qiraati dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin.